

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KPP Pratama Utara Kota Batam yang beralamat di Jalan Kuda Laut No.1, Sungai Jodoh, Batu Ampar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 – Mei 2021.

3.2. Desain dan Metode Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data objektif, diharuskan memiliki desain penelitian. Menurut (Nazir, 2014) desain penelitian merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui objek secara sistematis dengan menggunakan peraturan yang telah ditetapkan serta metode ilmiah dalam waktu yang lama. Desain penelitian adalah suatu bentuk rancangan atau cetak biru yang menjelaskan arah penelitian bagaimana dalam mengumpulkan data, bagaimana diukur serta bagaimana data itu diukur yang setiap langkah-langkahnya akan diikuti peneliti. Desain penelitian juga dikenal sebagai rencana kerja yang teratur mengenai hubungan antar variabel secara menyeluruh dengan tujuan agar dapat menghasilkan penelitian yang memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Metode penelitian adalah usaha-usaha peneliti dalam usaha mencari atau menemukah jawaban terakurat atas permasalahan yang menjadi topic penelitian

secara berurutan (Novita Azra & Tipa, 2019). Setiap penelitian memiliki tujuan. Berdasarkan sifat tujuan terbagi menjadi bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Ini bersifat pengembangan dari penelitian terdahulu, berjenis penelitian deskriptif kuantitatif berfokus kepada orang pribadi yang terdaftar di KPP Batam Utara. Pada penelitian kuantitatif, kegiatan menganalisis data terdiri dari penanganan dan pengenalan data, melakukan perincian untuk memperjelas serta melangsungkan percobaan hipotesis dengan memanfaatkan uji statistik. (Ismawati, 2017)

3.3. Desain Variabel

Dalam (Sugiyono, 2017) menerangkan, variabel adalah tanda, nilai atau atribut tentang individu, artikel atau sesuatu yang dimiliki orang tertentu yang dipilih untuk diteliti dan dapat disimpulkan. Desain ini meliputi tiga variabel yaitu independen, intervening dan dependen yang masing-masing ditandai dengan X dan Y.

3.3.1. Variabel Dependen

Dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah suatu yang terpengaruh/terdampak dari adanya variabel independen. Secara umum juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel yang digunakan yakni kepatuhan pajak. Variabel tersebut merupakan sebuah data yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa signifikan terpengaruhnya variabel tersebut oleh variabel independen.

Tabel 3. 1 Variabel Kepatuhan Pajak

Indikator	Pertanyaan
1 Ketaatan dalam mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP misalnya dengan sengaja mengajukan pendaftaran NPWP.	1. Setiap wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk NPWP 2. Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan saya sendiri
2 Ketaatan dalam mengisi dan melaporkan surat pemberitahuan sesuai ketentuan.	1. Saya selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan 2. Saya telah melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan
3 Ketaatan melakukan pembayaran serta menyadari batas ketentuan pelaporan pajak.	1. Saya telah mengetahui batas akhir pelaporan pajak 2. Saya membayar pajak tepat waktu sebelum batas akhir
4 Ketaatan dalam menghitung dan menyetorkan pajak yang terhutang.	1. Saya menghitung pajak terutang dengan benar
5 Ketaatan menyetorkan dan melaporkan pajak yang belum terbayarkan.	1. Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan

3.3.2. Variabel Independen

Dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa variabel independen ialah suatu variabel yang memberikan pengaruh/dampak atau menjadi alasan berubahnya atau munculnya variabel dependen. Terdapat dua variabel yakni kesadaran pajak dan sanksi pajak. Variabel tersebut dinilai dapat mempengaruhi kepatuhan pajak di KPP Pratama Batam Utara.

Tabel 3. 2 Variabel Kesadaran Pajak

Indikator	Pertanyaan
1 Kesadaran terhadap fungsi pemungutan pajak, yaitu menunjang pembiayaan dan pembangunan negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah 2. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar
2 Kesadaran terhadap partisipasi pembangunan negara yaitu dengan membayar pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak adalah bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
3 Kesadaran terhadap adanya ketentuan dan undang – undang yang mengatur perpajakan dan harus mengikutinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan harus mengikuti ketentuan dan aturan yang sudah diatur
4 Kesadaran terhadap pengaruh dari pajak yang tidak dibayarkan wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara

Tabel 3. 3 Variabel Sanksi Pajak

Indikator	Pertanyaan
1 Sanksi pelanggaran pajak ditentukan seberapa besar pelanggarannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggar berat dikenakan sanksi pidana 2. Pelanggar ringan dikenakan sanksi administrasi
2 Sanksi pajak bersifat tegas tanpa toleransi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak harus dilaksanakan dengan tegas terhadap setiap wajib pajak yang melanggar 2. Sanksi pajak dikenakan kepada siapapun tanpa toleransi
3 Sanksi pajak dibutuhkan agar tercipta kedisiplinan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak dibutuhkan agar tercipta kedisiplinan dan kepatuhan perpajakan
4 Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak harus diterapkan sesuai ketentuan perpajakan

3.3.3. Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel intervening ialah suatu variabel penyela/perantara dimana letaknya diantara independen dan dependen. Variabel yang terdapat yakni pelayanan pajak.

Tabel 3. 4 Variabel Pelayanan Pajak

Indikator	Pertanyaan
1 Pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang dijanjikan.	1. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang dijanjikan
2 Kesetaraan derajat dalam melayani, tidak membeda-bedakan pelayanan.	1. Petugas memberikan layanan yang sama untuk setiap orang
3 Petugas sigap, handal dan tanggap dalam menyelesaikan masalah pembayar pajak serta memberikan perhatian ikhlas.	1. Petugas selalu sigap dalam menyelesaikan masalah yagn dihadapi wajib pajak 2. Petugas tanggap atas keluhan yang disampaikan 3. Petugas memberikan perhatian yang tulus/ikhlas 4. Petugas selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wajib pajak
4 Petugas dapat dipercaya dan dapat mengamankan data.	1. Informasi yang diberikan petugas pelayanan dapat dipercaya 2. Data yang disi aman
5 Fasilitas yang diberikan lengkap.	1. Fasilitas kantor perpajakan sudah lengkap
6 Penampilan petugas selalu rapi dan bersih.	1. Penampilan petugas selalu rapi dan bersih

3.4. Populasi dan Sampel

Dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa populasi ialah spekulasi yang menggabungkan item atau subjek berbeda yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih dan ujungnya ditarik simpulannya. Dengan kata lain populasi

adalah suatu wilayah penelitian dimana subjek yang berkarakter sesuai ditentukan peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Populasi yang digunakan yakni wajib pajak di KPP Pratama Batam Utara.

Tabel 3. 5 Jumlah Populasi Terdaftar

Kategori	Jumlah
Wajib Pajak Pribadi	247.879
Wajib Pajak Badan	23.322

Pada (Sugiyono, 2017) mengemukakan, sampel ialah suatu komponen dari karakteristik yang berada dipopulasi tersebut. Dapat disimpulkan sampel berarti separuh dari seluruh objek atau subjek dalam suatu generalisasi wilayah yang mewakili populasi. Sampel yang digunakan ialah orang pribadi dari populasi yang diteliti sebanyak 100 orang responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa metode pengumpulan data merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data penelitian. Data yang digunakan data primer, untuk mendapatkan data tersebut cara yang digunakan yaitu menggunakan angket atau kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono dalam penelitian (Reinhart Assa et al., 2018) mengemukakan “angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis. Teknik ini dipakai agar mendapatkan data

mengenai pikiran, perasaan, respon, kepercayaan, nilai, pemahaman, karakteristik dan perilaku dari responden”. Penentuan responden menggunakan *incidental sampling*. Pada (Sugiyono, 2017) menjelaskan, *incidental sampling* ialah suatu cara pemilihan sampel yang dipilih melalui pertemuan tidak sengaja namun sesuai karakteristik yang diperlukan.

Responden dipermudah dalam pengisian jawaban karena kuesioner bersifat tertutup yang berarti jawaban sudah disiapkan. Dengan harapan kuesioner dapat diisi dan dikumpulkan kembali oleh peneliti dalam waktu yang ditetapkan. Instrumen kuesioner yang digunakan yakni pengukuran *likert*.

3.6. Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu metode statistik yang bertujuan untuk membedah informasi yang diperoleh semampunya tanpa bertujuan untuk ditarik kesimpulan. Analisis statistik deskriptif menampilkan garis besar data yang akan dipergunakan. Instrumen analisis yang digunakan meliputi mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk deskripsikan data variabel.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Untuk melihat kualitas data yang didapatkan melalui penggunaan instrumen penelitian, data dinilai dengan uji validitas dan realibilitas. Evaluasi ini berguna untuk melihat akurasi dan konsisten data informasi yang didapatkan.

3.6.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu keadaan dimana tingkat instrumen yang digunakan mampu menghitung data yang hendak dihitung. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak valid kuesioner yang digunakan. Pada (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat dipakai untuk menghitung sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Koefisien validitas dapat dicari menggunakan rumus berikut :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3. 1 Uji Validitas

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Nilai item

x = Total skor dari X

n = Total subjek

3.6.2.2. Uji Realibilitas

Berdasarkan (Sugiyono, 2017), uji reliabilitas ialah instrumen perhitungan sejauh mana hasilnya akan sama apabila menggunakan objek yang sama. Responden yang stabil dan konsisten dari setiap waktu maka kuesioner dinyatakan realibel. Kuesioner akan realibel jika setiap variabel memiliki *Cronbach Alpha* diatas 0,6 (Kusuma Wardani & Asis, 2017).

Rumus 3. 2 Uji Reliabilitas Data

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan sepenuhnya dengan maksud untuk melengkapi prinsip BLUE yaitu koefisien *best, linear, unbiased* dan *estimator* atas *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum pengujian analisis regresi berganda penting untuk mendahulukan pengujian asumsi klasik.

3.6.3.1. Uji Normalitas Data

Pada (Ghozali, 2018) mengemukakan, uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengukur di sebuah model regresi, nilai variabel dependen dan variabel independen tertentu sudah terdistribusi secara normal atau terdistribusi tidak normal. Ketentuan utama yang diperlukan adalah data yang telah berdistribusi normal. Nilai

error (ε) yang berdistribusi normal dipertunjukkan untuk Asumsi di model regresi linear. Data yang berdistribusi normal dinilai bisa mewakili sampel/populasi digunakan, model yang baik minimal berdistribusi mendekati normal hingga diatas nilai normal agar cocok digunakan untuk pengujian statistik.

Untuk mengetes data yang dipakai, dapat digunakan tiga jenis pengujian antara lain, *P Plot Standardized*, *Bell Shaped Curved* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengujian *P-Plot Standardized* apabila titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, data menunjukkan telah terdistribusi normal. Dalam pengujian *Bell Shaped Curved* apabila semua data telah masuk dalam garis berbentuk lonceng dan berada di tengah-tengah angka 0, data menunjukkan telah terdistribusi normal. Dalam pengujian Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari nilai *probability signifikan (2 tailed)* jika $> 0,05$ dinyatakan normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018), multikolinearitas tujuannya untuk melihat ada tidaknya ditemukan korelasi variabel-variabel di model. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapati ditemukan dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* model regresi melebihi nilai 0,1 dan nilai VIF model regresinya lebih rendah dari 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas dan sebaliknya.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018), heteroskedastisitas tujuannya untuk melihat ada tidaknya ditemukan ada kesalahan dari ketidaksamaan antar varian sehingga selalu berbeda untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Apabila grafik *scatterplot* menyusun bentuk tertentu, model terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika tidak membentuk suatu pola atau tidak beraturan maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan, analisis regresi linier berganda dipakai apabila peneliti memprediksi seperti apa naik dan turunnya suatu variabel terikat, jika memiliki dua atau lebih variabel bebas sebagai elemen prediktor. Analisis regresi berganda harus digunakan jika peneliti memiliki variabel independen sejumlah 2 atau lebih.

Menurut (Sugiyono, 2017), rumus untuk menghitung persamaan regresi linier berganda yaitu dengan persamaan :

$$\boxed{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Rumus 3. 3 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat tiga variabel bebas yaitu kesadaran pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak. Sehingga menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel Bebas

X₁ = Variabel Bebas 1

X₂ = Variabel Bebas 2

X₃ = Variabel Bebas 3

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji T

Pada (Ghozali, 2018) mengemukakan, uji t memiliki tujuan untuk menguji dampak yang diberikan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Prosedur penelitian yang dilakukan, yakni :

1. Hipotesis ditetapkan dengan formula nol diuji dalam bentuk :
 - a. Hipotesis nol (H₀) : artinya jawaban sementara menerangkan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Hipotesis alternatif (H_a) : artinya jawaban sementara menerangkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Nilai probabilitas (*level significant*/ $\alpha = 0,05$)
- a. Jika besarnya nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05 (α), maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative di terima.
 - b. Jika besarnya nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 (α), maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

3.6.5.2. Uji F

Pada (Ghozali, 2018) mengemukakan, uji f bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji F hitung sebagai berikut :

- a. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} : artinya variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} : artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.5.3. Uji R^2

Uji R^2 atau Koefisien determinasi *R Square* bertujuan untuk menguji tingkat kekuatan relasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melihat relasi tersebut dapat dinilai dari angka koefisien determinasi. Dari nilai koefisien

determinasi akan diketahui seberapa signifikan variabel bebas akan berhasil menjelaskan variabel terikatnya, dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain.

Berdasarkan (Ghozali, 2018), nilai koefisien yang semakin mendekati 1 menjelaskan bahwa variabel-variabel bebas dapat memberikan setiap penjelasan yang diperlukan untuk variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi mendekati satu, semakin baik hasil penjelasan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika besar koefisien determinasi mendekati nol, semakin buruk hasil hasil penjelasan variabel bebas atau secara keseluruhan variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Digunakan nilai *Adjusted R²* agar terhindar dari bias, karena apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model, nilainya dapat mengalami kenaikan atau penurunan.